

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah dan fisiologis yang harus di rencanakan (Walyani,2017). Perlunya dalam perencanaan kehamilan itu untuk mencegah kematian dan komplikasi penyakit pada ibu dan anak. Merencanakan kehamilan dengan baik guna mendukung terciptanya kehamilan yang sehat dan menghasilkan keturunan yang berkualita. (Nurul, 2013).Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pula pada kondisi janin yang dikandung,adaptasi fisik, serta psikologis ibu pada kehamilan menjadi lebih baik. (Oktalia dan herizasyam, 2016).

Kehamilan yang tidak direncanakan selain berdampak pada kehamilan, juga berdampak pada ketidaksiapan ibu untuk hamil dan bahkan berujung pada keinginan untuk menggugurkan kandungan (*unsafe abortion*). (Oktalia dan herizasyam, 2016).Apabila Kehamilan tidak dipersiapkan mengakibatkan berat badan ibu tidak bertambah secara normal, anemia, terkena penyakit infeksi, persalinan lama, perdarahan, BBLR, bahkan kematian pada ibu & janin (Sandjaja, 2010).

Ibu hamil pasti merasakan terjadinya perubahan kehamilan anatara lain perubahan fisik, perubahan hormonal, maupun perubahan suasana hati atau mood. Ada tiga tanda dan gejala yang terjadi saat kehamilan yaitu tidak pasti hamil, tanda dugaan hamil dan tanda hamil. Tanda persumtif atau tidak pasti adalah tanda yang dirasakan ibu (subjektif) yang timbul selama kehamilan seperti amenorrhea, mual dan muntah, ngidam, pingsan, kelelahan, tidak nafsu makan, sering buang air kecil dan sebagainya menurut Hani (2010) dalam Suryati et al (2018). Mual dan muntah merupakan tanda awal kehamilan yang biasa ditemukan pada ibu hamil.

Tanda awal kehamilan ini muncul pada minggu kedua atau kedelapan setelah pembuahan (Astriana, 2018).

Kehamilan mempunyai dampak pada ibu hamil di antaranya terjadi perubahan tiga hormon pada wanita disebabkan kenaikan kadar estrogen, progesteron, dan pengeluaran produksi hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG) yang disebabkan keasaman lambung sehingga memicu munculnya rasa mual muntah (Zuraida & Sari, 2018). Gejala yang sering terjadi pada awal kehamilan dan paling umum dirasakan ibu hamil yaitu mual muntah, mual muntah juga dapat menyebabkan stres. Ketidaknyamanan mual muntah ini umumnya dialami oleh 50% wanita hamil. Kejadian mual muntah parah umumnya terjadi pada trimester pertama kehamilan (Rosalinna, 2019). Rasa mual dan muntah tanpa penyebab yang jelas termasuk gejala awal kehamilan bisa disebut juga dengan emesis gravidarum.

Emesis gravidarum adalah gejala yang wajar dan umum terjadi pada kehamilan trimester I atau awal. Mual biasanya terjadi pada pagi hari atau morning sickness, tetapi ada juga timbul setiap saat dan malam hari. Penyebab emesis gravidarum karena meningkatnya hormon estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya Human Chorionic Gonadotropin (HCG) menurut Manuaba (2013) menurut dalam Mudlikah (2019). Gejala mual muntah biasanya berlangsung kurang lebih terjadi 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida. Satu di antara seribu kehamilan, gejala-gejala ini menjadi lebih berat menurut Sarwono (2014) dalam Wardani (2019). Emesis gravidarum terjadi pada kehamilan di dunia (Hidayati & Hasibuan, 2020).

Tanda bahaya yang perlu diwaspadai antara lain penurunan berat badan, kekurangan gizi atau perubahan status gizi, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan ketosis. Yang jelas, wanita yang sebelum kehamilan sudah menderita lambung spastik dengan gejala tidak suka

makan dan mual, akan mengalami emesis gravidarum yang lebih berat (Rukiyah, 2010: 120).

Zuraida (2018) mengatakan bahwa dampak mual muntah apabila tidak segera diobati menyebabkan gejala mual muntah yang lebih berat (intractable) dan apabila terjadi terus-menerus saat awal kehamilan (Trimester 1) dapat menyebabkan dehidrasi atau kekurangan cairan elektrolit, defisiensi nutrisi atau malnutrisi yang disebut dengan hiperemesis gravidarum. Masruroh & Retnosari (2016) mengatakan kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia mulai dari 1- 3% dari seluruh kehamilan. Zuraida (2018) mengatakan salah satu penyebab dari kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang diantaranya hiperemesis gravidarum, insiden ini terjadi pada 2 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) 99% terjadi di negara berkembang, pada tahun 2013 mencapai 230 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran hidup di negaranegara maju. Ibu meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan setelah kehamilan dan lebih dari 60.000 kematian ibu di 115 negara menunjukkan ibu hamil sudah memiliki riwayat kesehatan yang buruk yang menyebabkan 28% dari kematian. Adanya dampak yang ditimbulkan emesis gravidarum sehingga dibutuhkan penanganan untuk mengatasinya. Penanganan mual muntah selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi seperti dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid (Rahayu & Sugita, 2018). Umumnya wanita hamil mengatasi mual muntah dengan mengkonsumsi obat-obat anti mual yang diberikan pada wanita hamil adalah vitamin B6, tetapi dalam beberapa laporan obat ini mempunyai efek samping seperti sakit kepala, diare, dan efek mengantuk pada ibu hamil (Rofi'ah, 2017). Berdasarkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) (2015) dalam Saridewi (2018) mengkonsumsi vitamin B6 dalam dosis tinggi dan dalam jangka panjang dapat memberikan efek samping seperti masalah pada sistem persarafan, selain itu efek samping dari mengkonsumsi

antihistamin seperti nyeri kepala, gangguan psikomotor, efek anti muskarinik seperti retensi urine, mulut kering, pandangan kabur, dan gangguan saluran pencernaan

Salah satu faktor resiko mual muntah yaitu *hyperemesis gravidarum* (HEG). Hiperemesis gravidarum adalah suatu kondisi yang sangat tidak menyenangkan dan penderita dapat mengalami depresi dan putus asa sehingga tahap awal kehamilan membuat mereka merasa begitu tidak sehat (Medforth, 2014). Hiperemesis merupakan kondisi yang berpotensi mengancam jiwa terutama jika keseimbangan elektrolit terganggu (Medforth, 2014 hal.128-129).

Menurut Hidayati (2009) dan Wiknjosastro (2010) dalam Rosalina (2019) pada umumnya ibu yang mengalami mual muntah tidak merasa nyaman dan ingin segera melewati masa ini. Terapi farmakologis dilakukan dengan salah satunya pemberian vitamin B6. Adapun, pemberian terapi nonfarmakologis salah satunya dengan pemberian aromaterapi. Aromaterapi adalah teknik pengobatan dengan aroma minyak esensial dari proses penyulingan seperti bagian tanaman, bunga, maupun pohon yang mengandung sifat terapi yang berbeda (Ricky & Ocsi, 2017).

Menurut Kushariyati (2011) dalam Sugita & Rahayu (2018) aromaterapi merupakan terapi modalitas atau pengobatan alternative dengan menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aroma terapi lain dari tumbuhan. Ibu hamil tidak semuanya dapat menjalani terapi dengan menggunakan obat-obatan ada beberapa ibu yang tidak suka apabila harus mengkonsumsi obat maka pemberian terapi non farmakologi diperlukan disini (Widyastuti et al., 2019). Pendapat Santi (2013) mengatakan bahwa akan lebih baik jika ibu hamil mampu mengatasi masalah mual muntah pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap nonfarmakologis dan komplementer terlebih dahulu. Penggunaan terapi pelengkap nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah,

sederhana, efektif, dan tidak mempunyai efek samping yang merugikan bagi ibu hamil.

Efek aromaterapi bagi yang menghirupnya yaitu dapat memberikan ketentraman, kenyamanan, kedamaian, menyegarkan dan dapat mengatasi permasalahan mual pada ibu hamil (Rahayu, 2018)

Kelebihan minyak lavender dibandingkan minyak essensial lainnya adalah kandungan racunnya yang relatif sangat rendah, jarang menimbulkan alergi (Yunita, 2010). Aromaterapi lavender memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis aromaterapi lainnya yaitu ekonomis, mudah diperoleh, aman digunakan, tidak memerlukan waktu lama dan praktis karena tidak memerlukan peralatan yang rumit. Kombinasi terapi lavender dengan pengobatan medis akan meningkatkan kondisi pasien (Zelner, 2005). Minyak lavender merupakan salah satu minyak yang paling aman

Bunga lavender (*Lavandula angustifolia*) tumbuh baik pada daerah dataran tinggi, dengan ketinggian berkisar antara 600 - 1.350 m di atas permukaan laut. Pengembangbiakannya dengan menggunakan biji dari tanaman lavender yang sudah tua dan disemaikan. Penggunaan aromaterapi bunga lavender (*Lavandula angustifolia*) salah satunya dengan cara inhalasi untuk mendapatkan manfaat langsung kedalam tubuh. Mengatur permulaan untuk tidur dari efek dari nukleus raphe yang terstimulasi yaitu terjadinya pelepasan serotonin yang merupakan neurotransmitter (Ricky & Ocsi, 2017).

Pengobatan aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual dan muntah.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Paramitha (2016) mengenai pengaruh aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester I terhadap penurunan mual dan muntah di puskesmas Dandung, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan melakukan pengukuran tiga kali yaitu sebelum perlakuan, hari keempat setelah perlakuan dan hari ketujuh perlakuan,

hasil penelitian Paramitha menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi Lavender terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil dengan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di bpm fauziah hatta pada tanggal 25 oktober 2021 diperoleh hasil wawancara bersama 10 ibu hamil 7 diantaranya mengalami mual muntah dan 3 tidak mengalami mual muntah. responden yang mengalami mual muntah pada kehamilan trisemester pertama rata-rata mengeluh mual muntah dipagi hari dan kadang rasa mual atau eneg juga terjadi di malam hari, mual ketika mencium aroma bumbu masakan atau bau tertentu, juga kelelahan karena pekerjaan serta jika terlambat makan. Pada Ibu yang mengalami mual muntah ada yang mengatasi dengan cara menghirup aroma minyak kayu putih dan ada yang dengan cara cukup dibaringkan saja dan ada juga dengan cara makan buah buahan yang asam seperti rujak buah.

Berdasarkan data dari BPM Fauziah Hatta Palembang didapatkan ibu hamil yang berkunjung pada tahun 2021 bulan desember di BPM Fauziah Hatta Palembang ibu yang mengalami mual dan muntah masih banyak yang diberikan terapi farmakologi seperti obat-obatan anti muntah dan belum pernah diberikan non farmakologi seperti terapi komplementer seperti menerapkan menggunakan diffuser aromaterapi lavender untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil dimasa kehamilan.

Berdasarkan urain diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Mual dan Muntah Pada ibu hamil diMasa Kehamilan.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah “Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Mual dan Muntah Pada Masa Kehamil di BPM Fauziah Hatta Palembang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Mual dan Muntah Pada Masa Kehamilan di BPM Fauziah Hatta Palembang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk :

- a. Untuk Mengetahui frekuensi mual dan muntah sebelum di berikan Aromaterapi Lavender Pada ibu hamil di masa kehamilan Palembang Tahun 2022.
- b. Untuk Mengetahui frekuensi mual dan muntah sesudah di berikan Aromaterapi Lavender Pada ibu hamil di masa Kehamilan Palembang Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi mual dan muntah terhadap Aromaterapi Lavender Pada Ibu Hamil Untuk dimasa kehamilan Palembang Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan mengenai aromaterapi lavender untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil dimasa kehamilan di BPM Fauziah Hatta Palembang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Responden
Dapat Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Aromaterapi lavender untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil di masa kehamilan.
- b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sumber informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk institusi akademik untuk mengembangkan pembelajaran bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Responden

Penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi responden dalam pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil di masa kehamilan.